

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam meniti kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang menghantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Oleh sebab itu pendidikan membutuhkan suatu proses, dimana proses itu dapat menghantarkan anak didik pada sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan, proses yang demikian itu disebut dengan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai atau dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Agar kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar yaitu:

1. Faktor anak didik
2. Faktor pendidik
3. Faktor tujuan pendidikan
4. Faktor alat-alat pendidikan
5. Faktor melieu atau lingkungan<sup>1</sup>

Dari beberapa faktor diatas merupakan faktor yang sangat berperan sekali dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, karena setiap pendidik tidak hanya dituntut menguasai materi saja melainkan juga harus menguasai teknik dan tipe-tipe penyampaian pengajaran. Karena di dalam dunia pendidikan tipe belajar mengajar merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid di dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan tipe belajar yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, khususnya pada usia sekolah dasar, dimana diperlukan sekali adanya pembinaan yang benar-benar matang dalam pemahaman, penghayatan dan pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi penerus muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Zuhairi, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 28.

Disini guru agama harus selalu berusaha mengajar anak didik untuk melaksanakan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup. Dengan demikian kehidupan anak didik sehari-hari tidak sampai terjadi hampa iman dan taqwa, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan tidak lagi takut pada guru atau orang lain akan tetapi karena terpanggil oleh iman dan taqwanya terhadap Tuhan YME.

Oleh karena itu sudah saatnya sistem pendidikan yang selama ini ada harus diubah terlebih dahulu untuk sekolah dasar, terutama pada pendidikan agama Islam. Sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan, akan tetapi menjadi menyenangkan bagi siswa dan untuk mengembangkan, mengembalikan semangat belajar siswa serta menjadikan siswa lebih bermakna dan mampu memahami mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dan untuk mencapai tujuan pengajaran, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang berupaya menerapkan tipe-tipe belajar baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya pemahaman siswa. Adapun tipe belajar yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang bernama tipe belajar chaining, yang mana tipe belajar ini harus belajar terampil dalam mempertautkan masalah satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "**Efektifitas**

---

<sup>2</sup> Thoifuri , *Menjadi Guru Inisiator*, (semarang: rasail media group, 2008), cet-1, 106-110.

**Tipe Belajar Chaining Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang ."** yang bernaung di bawah Jamiyyah Nahdlatul Ulama yang bersifat terbuka mempersembahkan karya dan usahanya kepada Bangsa Indonesia yang berBinneka Tunggal Ika.

Menurut hasil pengamatan sementara peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang menerapkan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqih dan adanya pembelajaran yang khusus untuk mendalami pelajaran tersebut, dimana siswa-siswanya memiliki daya kreatif menuangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dibidang umum maupun dibidang agama khususnya bidang fiqih.

Dengan demikian peneliti dapat meneliti efektif tidaknya tipe belajar chaining yang diterapkan oleh beberapa guru terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, rumusan masalah merupakan "upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya"<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Negeri Pamekasan, 2001), 14

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang sebelum dan sesudah tipe belajar chaining diterapkan?
3. Adakah efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tipe belajar chaining yang diberikan kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang sebelum dan sesudah tipe belajar chaining diterapkan.

3. Ingin mengetahui adakah efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Akademis
  - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang tipe belajar belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa.
2. Individu
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
  - b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Sosial
  - a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan sampang.

- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>4</sup>

Hal ini berarti bahwa dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.<sup>5</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua hipotesis, yakni:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternative yang berlambangkan ( $H_a$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). yakni “Adanya efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa”.
2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil yang berlambangkan ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). yakni “Tidak adanya efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa”.

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 59.

masalah yang ketiga yakni “Adanya efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa”. Dengan demikian, rumusan masalah yang ketiga dapat dipenuhi jika ( $H_a$ ) diterima. Sedangkan untuk mencari ( $H_o$ ) digunakan analisis data menggunakan “uji data berpasangan (paret test)”

## F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- Efektifitas** : Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.<sup>6</sup>
- Tipe belajar chaining** : Tipe belajar untuk terampil dalam mempertautkan masalah satu dengan lainnya. Dan tipe belajar ini menghendaki pembelajar untuk menghubungkan satuan ikatan S-R dengan cepat dan benar, baik berupa psikomotorik maupun verbal.<sup>7</sup>
- Pemahaman** : Berasal dari kata faham yang mempunyai arti tanggap mengerti benar, pandangan, ajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), 457.

<sup>7</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (semarang: rasail media group, 2008), cet-1,111

<sup>8</sup> Pius A, Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arkola,1994),

**Siswa** : Merupakan anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang” yaitu upaya untuk mengetahui keefektifan diterapkannya tipe belajar chaining agar siswa dapat mempertautkan, merangkai pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan dapat membantu siswa terhadap pemahaman belajar mereka dalam menerima pembelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi, sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), 21.

<sup>10</sup> Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (bandung: CV. Pustaka setia, 2005)Cet. III, 10.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman siswa adalah pendekatan kuantitatif, angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.<sup>11</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian “*Pre Experimental Design*” yaitu penelitian yang menggunakan one group design pre-test dan post-test yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelompok pembanding. Di dalam design ini, observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post-test.<sup>12</sup>

## 2. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian, peneliti menentukan beberapa langkah antara lain:

- a. Mengadakan penyelesaian masalah-masalah yang ada dilokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.

---

<sup>11</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....85

- c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari.
- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
- e. Merumuskan hipotesis atau kebenaran sementara yang merumuskan hipotesis atau kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.
- f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
- g. Menemukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menemukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian
- i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan hasil pembelajaran dan perilaku siswa di sekolah.
- j. Menganalisis data yang diperoleh.
- k. Mengumpulkan hasil penelitian

### **3. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (independent variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang diri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.

Dalam penulisan ini, penelitian menjadikan efektifitas tipe belajar

chaining pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Frekuensi penggunaan tipe belajar chaining.
- 2) Profesionalisme guru dalam menggunakan tipe belajar chaining.
- 3) Kemajuan siswa dalam menggunakan tipe belajar.
- 4) Peranan tipe belajar chaining terhadap pemahaman materi.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pemahaman pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) Y.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.
- 2) Penguasaan terhadap materi.
- 3) Perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 101-102.

melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.<sup>14</sup> Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- a) Gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.
- b) Struktur organisasi.
- c) Visi, misi dan tujuan.
- d) Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- e) Pelaksanaan tipe belajar chaining kelas IV MI Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.
- f) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah:

- a) Jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....126

- b) Hasil nilai Pre-Test dan Post-Test siswa sebelum dan sesudah diterapkan tipe belajar chaining terhadap pemahaman siswa.

b. Sumber data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>15</sup> diantaranya adalah:

- a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.
- b) Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.
- c) Guru yang mengajar fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang yang terdiri dari tiga orang, dan hanya dua guru agama yang menggunakan tipe belajar chaining.
- d) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa terhadap pemahaman belajar menggunakan tipe belajar chaining dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.

---

<sup>15</sup> Ibid, 308.

## 2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>16</sup> seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai tipe belajar chaining, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang yang berjumlah 222 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>17</sup> menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

---

<sup>16</sup> Ibid, 309.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 109.

Mengingat besar dan luasnya populasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan purposive penelitian. Yang dimaksud dengan purposive penelitian yaitu pemilihan sampling terhadap kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang mempunyai hubungan erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>18</sup>

Kemudian untuk mengambil sampel yang berjumlah 222 siswa, penulis hanya mengambil kelas IV yang berjumlah 35 siswa yang diambil 15 % dari jumlah populasi. Karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.<sup>19</sup> Sesuai dengan kemampuan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki penulis.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

- a. Metode Observasi.

---

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik I*, (Yogyakarta: Andi offset, 1996), 226

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 300

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>20</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>21</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

b. Metode Wawancara (*interview*),

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.<sup>22</sup> Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>23</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....,120.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode*....., 310.

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133.

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 94.

Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang, interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di samping juga letak geografis, peta-peta, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Metode Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>25</sup> Dengan test ini peneliti mengukur pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 206.

<sup>25</sup> Suharsimi,...131

Test yang dilaksanakan yaitu Pre-Test dan Post-Test. Pre-test digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diterapkan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqih terhadap pemahaman belajar siswa. Sedangkan Post-Test digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sesudah diterapkan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqih terhadap pemahaman belajar siswa. Sedangkan alat test yang digunakan adalah soal test yang berbentuk pilihan ganda dan esai butir soal yang diberikan melalui Post Test. Pemberian test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar mata pelajaran fiqih siswa dalam proses pembelajaran ini dianggap baik sekali dan paling banyak digunakan dalam test standar.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan pengajuan Hipotesis penelitian, tujuannya untuk mencari data kebenaran tersebut dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji data berpasangan (paret test), jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan analisis uji data berpasangan (pairet test).

a. Analisis data tentang pelaksanaan tipe belajar chaining.

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

1.  $\leq 25\%$  = kategori kurang baik
2.  $25\% - 50\%$  = kategori cukup baik
3.  $50\% - 75\%$  = kategori baik
4.  $\geq 75\%$  = kategori sangat baik

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif dan pemahaman siswa dikatakan meningkat jika kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan tingkat keaktifan siswa telah tercapai dengan kriteria baik dan sangat baik

b. Analisis data tentang pemahaman siswa

Ketentuan pemahaman siswa dirumuskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi ketercapaian} = \frac{\text{skor test}}{\text{Skor MDKS}} \times 100 \% \geq 65 \%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

KBK  $\geq$  85 % termasuk tuntas

KBK  $\leq$  85 % termasuk tidak tuntas

Catatan siswa dinyatakan telah mencapai pemahaman atau ketuntasan jika prosentase kecapaian lebih besar atau sama dengan 65 % untuk mencapai skor minimal 65

c. Analisis data efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji data berpasangan (pairet test), penulis terlebih dahulu menggunakan asumsi-asumsi dari uji pairet test. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 43.

## 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas.

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan rentang (r)

Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

#### 2) Menentukan banyaknya kelas (k)

Banyaknya kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$

#### 3) Menentukan panjang kelas (p)

Panjang kelas (p) =  $\frac{r}{k}$

### b. Menghitung skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) n simpangan baku (s) untuk

masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}_1) = X_o + P \frac{\sum FiCi}{\sum Fi} \quad (\text{Sudjana, 995: 71})$$

$$S1^2 = P^2 \times \left[ \frac{n \sum FiCi^2 - (\sum FiCi)^2}{n(n-1)} \right] \quad (\text{Sudjana, 995: 97})$$

Keterangan:

$X_0$  : Tanda kelas

P : Panjang kelas interval

F : Frekuensi

C : Nilai sandi data ke-1

$S^2$  : Variasi

N :  $\sum Fi$

c. Menghitung tabel frekuensi harapan dan pengamatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas bawah ( $X_1$ ) pada tiap-tiap interval
- 2) Menentukan besarnya bilangan baku ( $z$ ) untuk tiap-tiap interval dengan rumus

$$Z_i = \frac{O}{i} = 1, 2, 3, \dots \quad (\text{Sudjana, 1995: 99})$$

Keterangan:  $\frac{x_1 - \bar{x}}{s}$

$Z_i$  : bilangan baku ke-1

$X_1$ : batas kelas ke-1

$\bar{x}$  : skor rata-rata

S : simpangan baku

- 3) Menghitung luas tiap kelas interval (L)

4) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E_1$ ) dengan rumus :

$$E_1 = L \times N$$

Keterangan:

$E_1$  : Frekuensi yang diharapkan

L : Luas kelas interval

N : Banyak data

d. Menentukan hipotesis

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

f. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

$H_0$  ditolak jika  $X^2_{hitung} > X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

g. Menghitung  $X^2$  (Sudjana, 1995: 99)

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

K : banyak kelas interval

$O_1$  : frekuensi pengamatan

$E_1$  : frekuensi harapan

h. Mencari nilai  $X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  dari daftar distribusi  $X^2$  dengan K :

banyak kelas interval

i. Menarik kesimpulan

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak homogen

b. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0, 10$

c. Menentukan kriteria

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

d. Menentukan nilai F (Sudjana, 995: 250)

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianster bebas}}{\text{varianster kecil}}$$

e. Mencari nilai  $F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

f. Menarik kesimpulan

3. Uji pair tes (uji data berpasangan)

Langkah- langkah dalam melakukan pair test adalah sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis

$H_0$  = kemampuan siswa Pre-test = kemampuan siswa Post-Test

$H_0$  = kemampuan siswa Pre-test  $\neq$  kemampuan siswa Post-Test

2) Menentukan  $\alpha = 5 \%$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}, \quad \bar{D} = \frac{\sum D_1}{n}, \quad \bar{SD}^2 = \frac{\sum (D_1 - \bar{D})^2}{n-1}$$

4. Kesimpulan

## H. Sitematika Pembahasan

Agar sistematis dan mudah dipahami, maka skripsi ini peneliti susun dengan bab per bab, yang secara garis besar akan peneliti uraikan sebagai berikut:

**BAB I, PENDAHULUAN:** Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sitematika pembahasan.

**BAB II, KAJIAN PUSTAKA:** Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai pembahasan teoritis tentang tipe belajar chaining dalam pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, terdiri dari pengertian tipe belajar chaining, langkah-langkah tipe belajar chaining, kelemahan dan kelebihan tipe belajar chaining, tinjauan tentang pemahaman siswa, tinjauan tentang bidang studi fiqih, serta efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

**BAB III, LAPORAN HASIL PENELITIAN:** Bab ketiga berisi laporan penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan yang mencakup gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Madrasah Ibtidaiyah, Visi Misi Dan Tujuan MI, Kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Stuktur Organisasi MI, Keadaam Guru, Karyawan, Siswa MI, Sarana Dan Prasarana MI, penyajian data dan analisis data yang meliputi: penyajian data hasil interview, penyajian data dan analisis data penerapan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqih, penyajian data dan analisis data tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah tipe belajar chaining diterapkan, serta penyajian data dan analisis data tentang efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa.

**BAB IV, PENUTUP:** yang terdiri dari kesimpulan tipe belajar chaining dalam pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang. Disamping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.